

BAB III METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian dapat didefinisikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data penelitian dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan menggunakan jenis penelitian *field research* yaitu sebuah studi penelitian untuk memperoleh data yang autentik secara obyektif atau studi di lapangan. Penelitian dilaksanakan dalam kondisi yang alami akan tetapi didahului oleh campur tangan dari peneliti supaya fenomena yang akan diamati dapat tampak.² Data lapangan adalah merukan sumber utama walupun tidak dapat dipungkiri bahwa tetap membutuhkan sumber data dari literasi. Adapun pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana pendekatan ini mendeskripsikan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Pendekatan deskriptif ini lebih fokus dalam memanfaatkan konsep-konsep yang telah ada atau menciptakan konsep-konsep baru secara logika dan ilmiah yang berfungsi klarifikasi terhadap fenomena sosial yang dipermasalahkan.³ Jadi, peneliti berusaha menggambarkan serta memahami suatu kebudayaan masyarakat apa adanya secara fenomenologis. Dalam konteks ini peneliti ingin mendiskripsikan Layanan layanan bimbingan Pra Nikah (Suscatin) dalam meminimalisir perceraian di KUA Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 3.

²Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 1998), 21.

³ Beni Achmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), 90.

B. Sumber Data

1. Data Primer

Data yang didapatkan peneliti melalui alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung dari sumber penelitian secara langsung sebagai sumber informasi yang dicari dengan menggunakan wawancara.⁴ Melalui wawancara peneliti dapat menggali informasi dari narasumber secara langsung dalam hal ini yang menjadi narasumber adalah penyuluh BP4 di KUA Kecamatan Kaliwungu.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh peneliti Data sekunder merupakan data tangan kedua yaitu data yang peneliti peroleh lewat pihak lain, tidak langsung, diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder merupakan data pendukung biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁵ Artinya data yang diperoleh peneliti berasal dari laporan dan dokumentasi yang terkait dengan bahasan peneliti, dalam hal ini adalah mengenai bimbingan Pra Nikah (Suscatin) di KUA Kecamatan Kaliwungu.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi menunjukkan tempat dimana interaksi social sedang berlangsung dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di KUA Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang akan digali datanya untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sejalan dengan definisi tersebut, Moelyono mendeskripsikan subjek penelitian sebagai orang yang diamati sebagai sasaran penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendeskripsikan subjek penelitian sebagai pelaku yang merupakan sasaran pengamatan atau

⁴ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 91.

⁵ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 91.

informan pada suatu penelitian yang diadakan oleh peneliti.⁶ Subjek pada penelitian ini diantaranya adalah Kepala KUA, BP4.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam suatu penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data dengan baik dan benar, maka tidak akan diperoleh data penelitian yang memenuhi standar, valid dan reliabel. Terdapat empat macam teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yaitu :

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan sebagai sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁷ Karena penelitian yang peneliti lakukan adalah termasuk jenis penelitian kualitatif, maka observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian.⁸

Peneliti juga menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*), yaitu peneliti datang ke tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian. Dengan partisipasi pasif ini, peneliti dapat mengamati setiap kegiatan Bimbingan Perkawinan Bagi Calon Pengantin untuk mendapatkan data yang lengkap, khususnya informasi tentang Layanan Bimbingan Pra Nikah (Suscatin) dalam meminimalisir perceraian di KUA Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

2. Interview (wawancara)

Menurut Esterberg yang dikutip oleh Sugiyono, wawancara adalah *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication of meeting about a particular*

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 132.

⁷ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), 129.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 312.

topic”. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁹

Interview atau wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.¹⁰

Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang responden dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dan hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.¹¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.¹²

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang Layanan Bimbingan Pra Nikah (Suscatin) dalam meminimalisir perceraian di KUA Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seseorang peneliti. Sugiyono mengungkapkan bahwa definisi dokumen yakni catatan, peristiwa yang sudah berlalu. Jadi, dokumen dapat dipahami sebagai setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 72.

¹⁰ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. 4, 2004), 180.

¹¹ Beni Achmad Saebani, *Metode Penelitian*, 191.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 320

masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian.¹³

Teknik dokumentasi adalah metode untuk mencari data otentik yang bersifat dokumentasi. Baik data ini berupa catatan harian, memori, gambar, peraturan, kebijakan dan catatan penting.¹⁴

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen-dokumen KUA Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹⁵

Triangulasi terbagi menjadi tiga yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

a) Triangulasi Sumber

Digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.¹⁶

b) Triangulasi Teknik

Teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.¹⁷

c) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah teknik yang sering mempengaruhi data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi, siang, maupun malam hari akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

¹³ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), 191.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 329.

¹⁵ Beni Achmad Saebani, *Metode Penelitian*, 189.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 330.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 330.

Peneliti dalam hal ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dalam triangulasi teknik, peneliti mengumpulkan data yang saling berkaitan melalui observasi, wawancara. Sedangkan dalam triangulasi sumber, peneliti mengumpulkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data berkaitan dengan uji validitas dan reabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan derajat yang dilaporkan oleh peneliti.¹⁸ Dalam penelitian kualitatif, temuan data dapat dinyatakan valid jika tidak terdapat perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi pada objek yang diteliti. Sedangkan reabilitas menunjukkan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan.¹⁹ Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, meliputi : uji derajat kepercayaan (*credibility*), uji keteralihan (*transferability*), uji kebergantungan (*dependability*) dan uji kepastian (*confirmability*).²⁰

1. Uji derajat kepercayaan

Uji kredibilitas data dilakukan dengan beberapa teknik, antara lain: perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan mengadakan *member check*.²¹

2. Uji keteralihan

Keteralihan ini merupakan pengganti validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal diperlukan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh generalisasi.²²

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 363.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 364.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 368-370.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 368.

²² Moh Nazir, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2009), 97.

3. Uji kebergantungan

Dalam penelitian kualitatif, uji kebergantungan dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.²³ Caranya dilakukan oleh auditor yang independent atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Uji kepastian

Uji kepastian mirip dengan uji kebergantungan, sebagai pengujianya dilakukan secara bersama. Menguji kepastian berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dalam proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar kepastian.²⁴

Adapun Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji derajat kepercayaan, dengan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik dan waktu. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:²⁵

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Selain menggunakan teknik triangulasi dalam uji derajat kepercayaan, peneliti juga menggunakan perpanjangan pengamatan.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 376-377.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 378.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 373-374..

a. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.²⁶

b. Diskusi dengan teman sejawat

Pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

G. Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan yang dikutip oleh Sugiyonom menyatakan bahwa *“data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others”*. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain yang telah dikumpulkan atau dihimpun oleh peneliti setelah melakukan proses pengambilan data dari lapangan. Kegiatan analisis data ini dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan sehingga dapat dikelola yang akhirnya dapat ditemukan makna yang sebenarnya sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yaitu analisis data dengan

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 369.

menggunakan bentuk kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terinci.²⁷ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Namun, dalam penelitian, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.²⁸

Dalam menganalisis data selama di lapangan, peneliti menggunakan analisis model Miles and Huberman. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Aktivitas analisis data dalam penelitian ini yaitu: *data reduction, data display, and conclusion drawing (verification)*.²⁹

Data reduction (Reduksi data) berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian akan memberikan gambaran yang jelas mengenai data yang benar dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.³⁰

Dalam hal ini peneliti merangkum hal-hal yang akan diteliti yaitu mengenai Layanan Bimbingan Pra Nikah (Suscatin) dalam meminimalisir perceraian di KUA Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus, sehingga ketika masuk lapangan peneliti akan mudah dalam melakukan penelitian karena sudah mempunyai bahan yang akan diteliti.

Data display atau mendisplaykan data. Dalam penelitian ini, data akan disajikan dalam bentuk kata-kata, uraian singkat, bagan, hubungan, antara kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³¹

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 5.

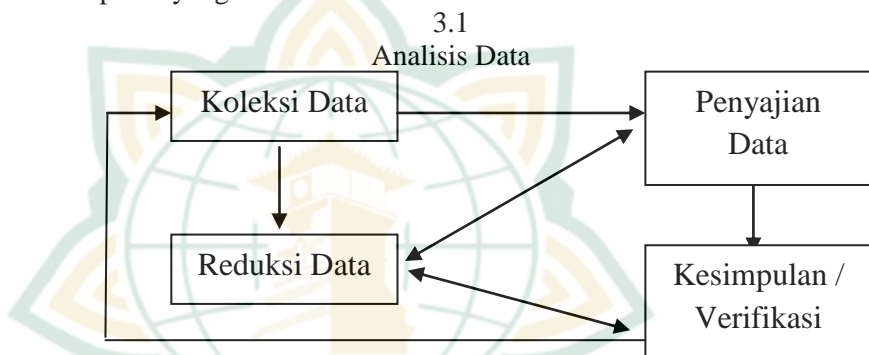
²⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 90.

²⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 91.

³⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 92.

³¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 95.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³²



Berdasarkan gambar tersebut, bisa dilihat bahwa dalam analisis data menggunakan model interaktif yang semuanya saling berhubungan, tiap bagian harus dilaksanakan oleh peneliti agar diperoleh analisis data yang tepat.

³² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 99.